

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Tinjauan Agronomis Tanaman Durian**

##### **a. Sejarah Singkat**

Tanaman buah durian (*Bombaceae sp*) merupakan tanaman buah yang berupa pohon. Sebutan durian diduga berasal dari istilah melayu yaitu dari kata duri yang kemudian diberi akhiran-an sehingga yang kita kenal dengan kata durian. Kata ini terutama dipergunakan untuk menyebut buah yang kulitnya berduri tajam. Tanaman durian berasal dari Malaysia, Sumatera, dan Kalimantan yang berupa tanaman liar. Menurut Sudarma (2012), penyebaran durian terjadi sampai ke negara barat seperti ke Thailand, Birma, India, dan Pakistan. Di Benua Asia, khususnya Asia Tenggara buah durian dikenal sejak abad ke-7 Masehi. Nama Lain dari durian adalah duren (Jawa), duriang (Manado), dulian (Toraja), rulen (Seram Timur).

##### **b. Jenis Tanaman**

Tanaman durian termasuk family *Bombaceae* sebangsa pohon kapuk-kapukan yang dikenal dengan sebutan durian. Tanaman durian berasal dari marga (genus) *Durio*, *Nesia*, *Boschia*, dan *Coelostegia*. Ada puluhan yang

diakui keunggulannya oleh menteri pertanian Indonesia dan disebarluaskan kepada masyarakat untuk dikembangkan. Beberapa macam dari durian tersebut yang dikembangkan adalah durian sukun ( Jawa Tengah), petruk (Jawa Tengah), sitokong (Betawi), simas (Bogor), sunan (Jepara), otong (Thailand), kani (Thailand), sidodol (Kalimantan Selatan), sijapang (Betawi), dan sihijau (Kalimantan Selatan) (Trubus,1991).

### c. Syarat Tumbuh

#### (1) Iklim

Iklim sebagai syarat tumbuh tanaman sangat berpengaruh terhadap kehidupan tanaman. Unsur-unsur iklim yang berpengaruh terhadap budidaya tanaman durian, antara lain yaitu :

##### (a) Ketinggian tempat dan suhu

Ketinggian tempat sebenarnya tidak termasuk unsur iklim, namun suhu sangat erat hubungannya dengan ketinggian tempat. Semakin tinggi suhu tempat atau suhu suatu lingkungan, maka suhu rata-rata harian akan turun, begitu pula sebaliknya. Tanaman durian sangat cocok dengan ketinggian 200-600 meter dan suhu rata-rata 20<sup>0</sup>C-30<sup>0</sup>C.

(b) Pencahayaan

Proses fisiologis tanaman memerlukan energi yang diambil dari cahaya matahari. Semakin rendah intensitas sinar matahari yang diterima, tanaman memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan proses fisiologis sehingga perubahan karbohidrat dalam buah menjadi gula semakin sulit dilakukan. Intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan durian adalah 45-50%. Sewaktu masih kecil (baru ditanam di kebun), tanaman durian tidak tahan terik matahari di musim kemarau, sehingga bibit harus dilindungi.

(c) Curah hujan

Perbandingan antara jumlah hari hujan dan hari kering serta intensitas curah hujan setiap tahun sangat menentukan pertumbuhan suatu tanaman. Curah hujan untuk tanaman durian maksimum 3000-3500/tahun dan minimal 1500-3000 mm/tahun (AKK, 1997).

(2) Media Tanam

Tanaman durian mengkehendaki tanah yang subur. Jenis tanah yang cocok untuk tanaman durian adalah jenis tanah latosol, posolik, dan ondosol. Tanah yang memiliki ciri-ciri warna hitam keabu-abuan kelam, struktur tanah lapisan atas berbutir-butir, sedangkan tanah bagian bawah bergumpal, dan kemampuan mengikat air tinggi. Keasaman tanah yang dikehendaki tanaman durian dengan pH tanah 5,5-6,5.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lahan untuk tanaman durian adalah tipe tanah yang paling ideal. Lahan yang paling cocok bertanam durian harus memenuhi syarat sebagai berikut: (a) suplai air yang cukup, (b) terhindar dari banjir dan air menggenang, (c) aerasi dan drainasinya baik, (d) pH tanah antara 5,5-6,5, (e) tanah subur, gembur, banyak mengandung bahan organik, (f) lapisan solum cukup dalam atau lebih dari 150 Cm (Tim Bina Karya Tani, 2008)

#### **d. Manfaat Tanaman Durian**

Tanaman durian merupakan tanaman yang bermanfaat untuk beberapa bahan olahan makanan. Namun selain sebagai makanan buahan segar dan olahan lainnya, durian memiliki manfaat lain yaitu pada bagian tanaman. Adapun manfaat dari bagian tanaman durian yaitu : (1). Tanamannya sebagai pencegah erosi di lahan-lahan yang miring, (2). Batang pohon durian berguna sebagai bahan bangunan atau perkakas rumah tangga. Kayu durian setara dengan kayu sengon sebab kayunya cenderung lurus, (3). Memiliki kandungan pati yang cukup tinggi, berpotensi sebagai alternatif pengganti makanan, (4). Kulitnya dipakai sebagai bahan abu gosok yang bagus dengan cara dijemur sampai kering dan dibakar sampai hancur (Sunarjono, 2002).

#### **e. Teknik Perbanyak Bibit Durian**

Pada prinsipnya, perbanyak tanaman durian dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara generatif dan vegetatif. Perbanyak generatif dengan

menggunakan bagian tanaman (akar, batang, daun), sedangkan perbanyakan vegetatif dapat berupa stek, anakan, okulasi, sambungan, merunduk, penyusunan, dan kultur jaringan (Sudarma, 2010).

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (2008) cara perbanyakan durian dilakukan dengan cara okulasi

1. Seleksi biji untuk batang bawah.

- a. Pilih buah durian yang matang/tua.
- b. Kupas dan ambil bijinya. Pengupasan ini dilakukan untuk memisahkan sisa-sisa daging buah yang masih melekat pada biji.
- c. Kemudian di cuci sampai bersih
- d. Diangin-anginkan di tempat yang lembab, agar biji durian cepat berkembang.

2. Membuat persemaian pertama pada perbanyakan durian.

- a. Pengolahan tanah dua kali pembajakan
- b. Dibuat bedengan dengan campuran pupuk kandang dan pasir. Dengan satu kaleng pasir dan pupuk kandang per 1 m<sup>2</sup> kemudian diaduk dengan tanah sampai rata.
- c. Lebar bedengan dengan campuran 80 cm x panjang sesuai kebutuhan biji yang akan disemai.
- d. Tinggi bedengan 20 cm dan jarak bedengan kurang lebih 40 cm.
- e. Kemudian biji durian ditanam pada bedengan yang sudah dipersiapkan.
- f. Jarak tanam 0,5 cm dan jarak barisan 1 cm.

- g. Kemudian ditutup dengan tanah setebal 1 cm.
  - h. Jika perlu ditaburi furadan dan fungisida untuk menghindari semut dan cendawan.
  - i. Kemudian dilakukan penyiraman secukupnya
  - j. Lalu bedengan ditutup dengan kai kasa/pelepah kelapa.
  - k. Kemudian setelah persemaian berumur kurang lebih 15 hari tutup di buka.
  - l. Lalu diberi naungan setinggi kurang lebih 70 cm.
  - m. Setelah itu dilakukan pemeliharaan meliputi pembersihan gulma dan pemberantasan hama.
  - n. Kemudian persemaian pertaman berumur kurang lebih satu bulan berdaun kuncup 2, lalu di pindahkan.
3. Cara membuat persemaian kedua pada tanaman durian
- a. Pengolahan tanah dilakukan dua kali.
  - b. Kemudian dibuat guludan dengan diberi pupuk kandang secukupnya. Dengan ukuran 30 cm dan tinggi 15 cm, jarak guludan 40 cm.
  - c. Kemudian seedling dari persemaian pertama. Di tanam dengan jarak 20 X 15 atau 20 X 20 cm.
  - d. Setelah itu diberi naungan kurang lebih 2 m tingginya.
  - e. Seedling ditanam setelah pengolahan tanah dengan jarak yang sama. Lalu setelah satu bulan diberi pupuk NPK + pupuk kandang terus dilakukan pembubunan.

- f. Kemudian dilakukan pemeliharaan meliputi pembersihan gulma.  
Pemberantasan hama dan pengaturan drainase (pada musim hujan).
- g. Setelah sedling berumur 4 bulan dilakukan okulasi
- h. Kemudian umur kurang lebih 21 hari tali okulasi dibuka.
- i. Kemudian dibiarkan selama 2-4 hari untuk mengetahui berhasil tidaknya hasil okulasi. Kalau mata entres berwarna hijau kemungkinan hasil okulasi berhasil.
- j. Lalu dilakukan pelengkuran/perundukan tujuannya untuk mempercepat pertumbuhan mata tunas okulasi.
- k. Kemudian dilakukan pemeliharaan/pewiwilan tunas yang bukan dari okulasi di buang.
- l. Setelah tunas hasil okulasi setinggi 15 cm dan berdaun tua, kemudian dipotong 2 cm di atas mata tempel.
- m. Lalu dilakukan pemupukan dengan menggunakan NPK dan pupuk kandang sebagai penutup lalu dibumbun.
- n. Kemudian dilakukan pemeliharaan meliputi pembersihan gulma dan pembratasan hama.
- o. Setelah tanaman hasil okulasi dengan ketinggian 30 – 50 cm, kemudian dilakukan penggalian/ pengranjangan (dimasukkan dalam polibag).
- p. Kemudian bibit dikarantinakan setelah kurang lebih 1 bulan dengan diberi naungan.
- q. Lalu bibit siap dipasarkan.

## 2. Usahatani durian

Usaha tani memiliki 4 unsur pokok, yaitu lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan. Lahan merupakan unsur alam yang berfungsi sebagai tempat penyelenggara kegiatan untuk berlangsungnya usahatani. Tenaga kerja adalah unsur yang berperan untuk melakukan pekerjaan atau pengolahan terhadap usahatani tersebut. Modal merupakan unsur yang diturunkan dari kedua unsur yang pertama yang mendukung terlaksananya proses usahatani. Pengelolaan merupakan unsur produksi yang berperan dalam menggerakkan usahatani untuk menghasilkan suatu produk.

(Tjakrawiralaksana, 1987)

Menurut Untung (2002), usahatani durian di Indonesia sebagian besar masih mengandalkan pohon yang sejak dulu sudah ditanam, yakni pohon peninggalan jaman dahulu kala. Walaupun demikian, sekarang sudah ada orang yang mencoba mengebunkan durian dalam skala cukup luas.

Orientasi mereka tidak lagi sekedar hobi, tapi sudah mengarah ke bisnis perkebunan durian dengan manajemen yang rapi. Perkebunan yang dikelola secara intensif masih terpusat di Jawa, belum sampai ke lain pulau. Selain di Jawa, tempat tumbuh durian tersebar di Sumatera, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Irian Jaya.

Usahatani durian menjanjikan keuntungan yang tidak sedikit. Pengetahuan akan durian masih terhambat karena dana yang diperlukan untuk investasi cukup tinggi. Bahkan selain dana, terdapat kendala dalam pemasaran, pengolahan bibit durian yang unggul, serta kurangnya informasi pasar.

Kurangnya informasi pasar membuat mutu durian kurang baik untuk pasar dalam negeri maupun untuk pasar luar negeri. Dilihat dari cara atau teknik budidaya, cara budidaya durian masih belum dikuasai baik secara teknik budidaya secara menyeluruh (Redaksi Trubus, 2002).

### **3. Analisis Proyek**

Proyek adalah suatu keseluruhan kegiatan yang menggunakan sumber-sumber untuk mendapatkan manfaat (*benefit*) dimana uang dikeluarkan dengan harapan untuk mendapatkan hasil (*returns*) yang sesuai harapan (Kadariah, 2001). Studi kelayakan adalah studi yang menentukan apakah suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil atau tidak. Analisis proyek bertujuan untuk memperbaiki penilaian investasi. Oleh karena itu, sebelum proyek dilaksanakan perlu diadakan perhitungan percobaan untuk menentukan hasil dan memilih diantara berbagai alternatif dengan jalan menghitung biaya manfaat yang dapat diharapkan dari proyek tersebut.

### **4. Analisis finansial**

Menurut Kadariah (2001), ada enam aspek dalam analisis proyek yaitu aspek teknis, manajerial dan administrasi, organisasi, komersil, finansial dan aspek ekonomi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan durian di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur akan dilakukan analisis dari aspek finansial. Terdapat dua pendekatan yang umum digunakan dalam analisis usaha, yaitu analisis finansial dan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh analisis finansial

mempunyai korelasi yang tinggi dengan kelayakan ekonomi. Analisis finansial membandingkan antara biaya-biaya dan manfaat, sedangkan analisis ekonomi melihat kontribusi proyek terhadap pembangunan ekonomi secara global.

Analisis kelayakan adalah suatu metode untuk menunjukkan gejala ekonomi apakah suatu kegiatan layak untuk diusahakan. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam penilaian investasi di bidang pertanian adalah metode diskonto (Gittinger,1986). Dalam penelitian ini analisis finansial dan ekonomi akan dibahas secara lengkap, sedangkan aspek lain seperti aspek teknis, manajerial dan administrasi, organisasi dan komersil tidak akan dibahas.

Untuk melihat apakah suatu usaha proyek layak atau tidak, maka digunakan analisis finansial. Dalam analisis finansial proyek yang diperhatikan adalah hasil untuk modal saham (*equity capital*) yang ditanam dalam proyek dan waktu didapatkannya hasil. Hasil finansial sering disebut "*private returns*". Dalam analisis finansial hal yang menjadi perhatian adalah tingkat keuntungan dari suatu kegiatan usaha serta waktu pengembalian modal dari usaha tersebut (Kadariah, 2001).

Dalam perhitungan analisis kelayakan finansial Kriteria-kriteria yang digunakan untuk kelayakan finansial yaitu : (a) *Net Present Value* (NPV), (b) *Internal Rate of Return* (IRR), (c) *Net Benefit/Cost Ratio* (Net B/C rasio), dan (d) *Gross Benefit/Cost Ratio* (Gross B/C rasio).

- (a) *Net Present Value* (NPV) dihitung dengan mencari selisih antara penerimaan dengan biaya yang telah diperhitungkan nilainya saat ini. *Net Present Value*. *Net Present Value* (NPV) atau nilai tunai bersih, merupakan kelayakan metode yang menghitung selisih antara manfaat atau penerimaan dengan biaya atau pengeluaran. Perhitungan ini diukur dengan nilai uang sekarang dengan kriteria sebagai berikut:
- (a.1) Bila  $NPV > 0$ , maka investasi dinyatakan layak (*feasible*)
  - (a.2) Bila  $NPV < 0$ , maka investasi dinyatakan tidak layak (*no feasible*)
  - (a.3) Bila  $NPV = 0$ , maka investasi berada pada posisi *break event point*.
- (b) *Internal Rate of Return* (IRR) adalah menghitung tingkat suku bunga yang menyamakan antara penerimaan (*benefit*) dan biaya (*cost*) yang diperhitungkan saat ini. *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek atau dengan kata lain tingkat bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol.
- Kriteria penilaiannya sebagai berikut:
- (b.1) Bila  $IRR > 1$ , maka investasi dinyatakan layak (*feasible*)
  - (b.2) Bila  $IRR < 1$ , maka investasi dinyatakan tidak layak (*no feasible*).
  - (b.3) Bila  $IRR = 1$ , maka investasi berada pada keadaan *break event point*.
- (c) *Gross Benefit Cost ratio* (Gross B/C) merupakan perbandingan antara penerimaan/manfaat dari suatu investasi dengan biaya yang telah dikeluarkan.

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

- (c.1) Jika  $\text{Gross B/C} > 1$ , maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan
  - (c.2) Jika  $\text{Gross B/C} < 1$ , maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.
  - (c.3) Jika  $\text{Gross B/C} = 1$ , maka usahatani tersebut dalam keadaan *break event point*.
- (d) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) adalah nilai perbandingan antara penerimaan bersih dengan biaya bersih yang diperhitungkan nilainya pada saat ini. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) merupakan perbandingan antara net benefit yang telah didiscount positif net benefit yang telah di discount negatif.

Kriteria pengukuran pada analisis Net B/C adalah:

- (d.1) Jika  $\text{Net B/C} > 1$ , maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan
- (d.2) Jika  $\text{Net B/C} < 1$ , maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan
- (d.3) Jika  $\text{Net B/C} = 1$ , maka usahatani tersebut dalam keadaan *break event point* (Kadariah, 2001).

## 5. Analisis Sensitivitas

Analisis kepekaan (*Sensitivity Analysis*) dilakukan untuk meneliti kembali suatu analisis kelayakan proyek, agar dapat melihat pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah atau ada sesuatu kesalahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya manfaat. Analisis proyek biasanya didasarkan kepada proyeksi-proyeksi yang mengandung banyak ketidakpastian dan perubahan yang akan terjadi di masa mendatang.

Pada sektor pertanian, proyek dapat berubah-ubah sebagai akibat empat permasalahan utama, yaitu:

- a) Perubahan harga jual produk
- b) Keterlambatan pelaksanaan proyek
- c) Kenaikan biaya produksi
- d) Perubahan volume produksi

Variabel harga jual produk dan biaya dalam analisis finansial diasumsikan tetap setiap tahunnya. Analisis finansial menggunakan harga produk dan biaya pada tahun pertama analisis sebagai nilai tetap. Walaupun dalam keadaan nyata kedua variabel tersebut dapat berubah-ubah sejalan dengan pertambahan waktu. Jadi analisis kepekaan dilakukan untuk melihat sampai berapa persen penurunan harga atau kenaikan biaya yang terjadi dapat mengakibatkan perubahan dalam kriteria investasi, yaitu dari layak menjadi tidak layak untuk dilaksanakan (Gittinger, 1986).

## B. Peneliti Terdahulu

Menurut Gibran (2011) dalam penelitiannya yang berjudul rantai tata niaga pemasaran buah durian (*Duri zibethinus*) di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus menunjukkan bahwa: (1) terdapat empat saluran pemasaran durian di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Saluran pemasaran yang paling efisien adalah saluran pemasaran yang pertama, yaitu saluran pemasaran dari petani ke konsumen (2) berdasarkan analisis margin pemasaran, koefisien korelasi harga, elastisitas transmisi harga, dan struktur pasar, maka pemasaran durian di daerah penelitian belum efisien.

Prestiana (2004) dalam penelitiannya mengemukakan mengenai biaya-biaya dalam usahatani durian. Adapun biaya-biaya yang digunakan dalam usahatani durian yaitu biaya untuk bibit, pupuk, tenaga kerja, peralatan, sewa lahan. Biaya yang dikeluarkan petani untuk bibit tersebut termasuk kedalam biaya yang diperhitungkan karena petani memperoleh bibit tersebut sendiri, tidak membelinya. Dalam penelitian ini digunakan pupuk kandang, sedangkan untuk pemakaian pupuk buatan tidak ada karena petani beralasan bahwa lahan mereka sudah subur walaupun tidak dipupuk dengan pupuk kimia. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani adalah tenaga kerja dari dalam dan luar keluarga. Tenaga kerja kebanyakan berasal dari dalam keluarga. Dalam mengelola usahatani durian jenis peralatan yang digunakan adalah cangkul, golok, arit. Nilai imbalan penerimaan dengan biaya *return and cost ratio* total usaha tani durian yaitu sebesar 1,3 yang

berarti untuk setiap biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1 maka petani durian tersebut memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,3, sedangkan R/C tunai usaha tani durian adalah sebesar 7,51 yang artinya untuk setiap biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1 maka petani durian tersebut akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 7,51. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa usahatani durian efisien karena nilai R/C nya lebih dari 1.

Penelitian Kusbiantoro (2011) dalam judul kajian perubahan flavor buah durian terolah minimal berpelapis edible selama penyimpanan menunjukkan mengenai laju uap air yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kegiatan penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu : (a) pengembangan pelapis edibel yang sesuai untuk durian, dan (b) pengkajian perubahan flavor durian berpelapis edibel yang terjadi selama penyimpanan pada suhu ruang dan 5<sup>0</sup> C.

Hasil penelitian penentuan bahan dasar pelapis edibel menunjukkan bahwa berdasarkan laju transmisi uap air yang lebih rendah dan warna film yang lebih jernih, maka pelapis/film edibel yang dibuat dari bahan dasar LMP - kasein lebih sesuai untuk diaplikasikan pada buah durian terolah minimal dibanding yang berbahan dasar LMP–isolat protein kedelai. Berdasarkan hasil di atas, yang menunjukkan penurunan mutu yang lambat pada buah durian terolah minimal berpelapis edibel sampai 13 hari penyimpanan, dapat disimpulkan bahwa pelapis edibel berbahan dasar *low methoxy pectin-kasein*

yang ditambah 0,25% asam stearat sesuai untuk durian terolah minimal yang disimpan pada suhu 5<sup>0</sup>C.

Dolly (2006) dalam penelitiannya tentang analisis kelayakan investasi perusahaan pembibitan durian (*Durio zibethinus*) CV Milad Perkasa Rancamaya Bogor menyimpulkan bahwa perusahaan pembibitan durian dilihat dari kriteria aspek teknis layak dilakukan, dilihat dari aspek pasar bahwa permintaan bibit durian masih sangat tinggi terutama sebagai tanaman untuk rehabilitasi lahan dan hutan. Kriteria penilaian kelayakan aspek teknis dilihat dari kondisi tanah dan iklim serta ketersediaan batang bawah dan mata entres. Analisis finansial pada perusahaan pembibitan durian CV Milad Perkasa menunjukkan bahwa perusahaan pembibitan dengan tiga scenario tersebut menguntungkan. Pada skenario I menghasilkan nilai NPV sebesar Rp. 138.105.419,00, Net B/C senilai 1,37, IRR 13,30% dan *payback period* (PP) 8 tahun 12 bulan. Pada skenario II menghasilkan nilai NPV sebesar Rp.283.628.894,00, Net B/C senilai 1,86, IRR 24,20% dan *payback period* (PP) 5 tahun 6 bulan. Pada skenario III menghasilkan nilai NPV sebesar Rp.43.652.844,00, Net B/C senilai 11,65, IRR 20,50% dan *payback period* (PP) 6 tahun 3 bulan. Analisis finansial pada perusahaan pembibitan durian CV Milad Perkasa menunjukkan bahwa perusahaan pembibitan yang dilakukan menguntungkan.

Haryono (2003) dalam penelitiannya yang berjudul studi potensi dan pemasaran durian (*Durio zibethinus*) di Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor menyimpulkan bahwa struktur pasar yang

dihadapi oleh petani dan pemborong mengarah kepada pasar oligopsoni kecuali struktur pasar yang dari petani langsung ke konsumen cenderung mengarah ke bentuk pasar oligopoli. Pada tingkat pengecer, struktur pasar yang di hadapi adalah oligopoli ketika berhadapan langsung kepada konsumen, tetapi jika berada di pasar maka stuktur pasarnya adalah pasar persaingan sempurna karena banyaknya pengecer seimbang konsumen.

Matondang (2000) dalam penelitiannya tentang analisis pemasaran dan kelayakan usaha pembibitan dan perkebunan durian di Kabupaten Jepara Jawa Tengah dan Warso Farm Desa Cihideung Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penelitian menggunakan alat analisis pemasaran, seperti saluran pemasaran, struktur pasar dan margin pasar serta analisis kelayakan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa petani durian dan lembaga pemasaran di tiap tingkat adalah oligopsoni dengan dua pola saluran pemasaran. Pada pola I lembaga pemasaran memperoleh keuntungan tersbesar adalah pedagang pengumpul sebesar 25 persen sedangkan pola II adalah petani dengan keuntungan sebesar 50 persen. Hasil perhitungan finansial untuk penangkar tradisional nilai NPV sebesar Rp 82,99 juta, Net B/C sebesar 3,38 dan IRR sebesar 152,53 persen dan untuk penangkat modern sebesar Rp 397,81 juta, Net B/C 18,24 dan IRR diatas 200 persen. Secara finansial dan ekonomi usaha pembibitan layak diusahakan.

Andarini (2010) dalam penelitiannya yang berjudul prospek pengembangan usahatani buah naga di Desa Marga Jasa Kecamatan Sragi Kabupaten

Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) manajemen produksi yang diterapkan petani dalam usaha tani buah naga di Desa Marga Jasa Kecamatan Sragi Kaupaten Lampung Selatan sudah dilakukan dengan baik. Pola kerjasama yang dilakukan petani adalah dalam aspek pemasaran, di mana petani bekerja sama dengan Chandra Departemen Store untuk menjual hasil produksinya. (2) Perhitungan analisis finansial prospek untuk dikembangkann dan menguntungkan pada tingkat suku bunga yan berlaku, yaitu 14 %. Didapat nilai NPV Rp. 101.632.788; Gross B/C 1,72; Net B/C 3,02; IRR 29.67 %; dan payback periode 4,7 tahun, yang berarti usaha tani buah naga prospek untuk  $\text{Net B/C} > 1$ , IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, dan pengembalian modal dengan batas waktu kurang dari 15 tahun. Berdasarkan analisis sensitivitas, sensitif/ kepekaan terjadi pada penurunan produksi sebesar 15 %. Dimana usahatani buah naga tidak layak bila terjadi kondisi tersebut.

Monsaputra (2007) dalam penelitiannya yang berjudul dayasaing durian di Sumatera Barat (kasus Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Tanah Datar) menyimpulkan bahwa usahatani durian menguntungkan secara finansial dan ekonomi hal ini diketahui dengan melihat nilai dari sampel yang bernilai positif. Usahatani durian memiliki dayasaing baik pada harga aktual maupun pada harga ekonomi, hal ini diketahui dari nilai PCR dan DRC dari sampel kurang dari satu. Di Kecamatan Sungayang nilai PCR 0,59 dan DRC 0,37, di Kecamatan Lintau Buo Utara nilai PCR 0,60 dan DRC 0,53, di Kecamatan 2X11 Kayu tanam nilai PCR 0,40 dan DRC 0,27, serta di Kecamatan 2X11 Enam Lingkung nilai PCR 0,45 dan DRC 0,30.

Hasil penelitian menunjukkan usahatani durian di Sumatera Barat menguntungkan secara finansial dan ekonomi, hal ini dapat diketahui dari nilai keuntungan finansial dan ekonomi di keempat kecamatan sampel yang bernilai positif. Keuntungan finansial yang diperoleh petani di Kecamatan Sungayang durian sebesar Rp 290.902,81 per pohon dan keuntungan sosial sebesar Rp 707.921,75 per pohon, di Kecamatan Lintau Buo keuntungan finansial Rp 379.040,03 per pohon dan keuntungan sosial Rp 509.226,57 per pohon, di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam keuntungan finansial Rp 472.587,17 per pohon dan keuntungan ekonomi Rp 829.796,45 per pohon, di Kecamatan 2X11 Enam Lingkung keuntungan finansial Rp 432.105,02 per pohon dan keuntungan ekonomi Rp 820.133,44 per pohon. Berdasarkan hasil penelitian, analisis sensitivitas mengalami perubahan harga output sebesar 25%, kenaikan harga tenaga kerja sebesar 25%. Analisis dampak kebijakan mengidentifikasi belum adanya insentif ekonomi terhadap usaha tani durian, diketahui dari adanya surplus produsen yang hilang saat perekonomian berada pada keadaan terdistorsi, baik akibat kebijakan pemerintah maupun kegagalan pasar.

Tania (2011) dalam penelitiannya yang berjudul analisis kelayakan finansial usaha pembibitan tanaman sengon (*Albizia falcataria* (L.) Fosberg) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Dalam penelitian menunjukkan bahwa analisis finansial pada usaha pembibitan tanaman sengon layak untuk dikembangkan usahanya dan menguntungkan. Pada penelitian diperoleh nilai NPV sebesar Rp 16.472.909; IRR 45,86%; Net

B/C 2,02; Gross B/C 1,14; dan *paybak period* (PP) 1,85 tahun. Usaha pembibitan sengon di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran layak untuk diusahakan terhadap kenaikan biaya produksi sebesar 10%, penurunan harga jual bibit sebesar 10% dan penurunan produksi bibit tanaman sengon sebesar 10%.

Djanatiya (2010) dalam penelitiannya yang berjudul analisis kelayakan finansial dan pemasaran agroindustri gula kelapa di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Analisis dalam penelitian yang dilakukan meliputi kelayakan finansial agroindustri dari perhitungan NPV, IRR, Gross B/C, Net B/C, *Payback period* (PP), dan sensitivitas, juga analisis titik impas untuk mengetahui posisi break event point agroindustri gula kelapa serta analisis pemasaran meliputi saluran pemasaran, margin pemasaran, dan elastisitas transmisi harga (Et). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) agroindustri gula kelapa layak dan menguntungkan secara finansial pada tingkat suku bunga 16% (NPV Rp. 65.254.620; Gross B/C 1,31; Net B/C 2,36; IRR 45%; dan *Payback periode* (PP) 2,3 tahun), (2) agroindustri gula kelapa tidak layak apabila terjadi penurunan harga jual 18% dan penurunan produksi 15%, (3) system pemasaran gula kelapa belum efisien hal ini dapat dilihat dari struktur pasar yang terbentuk *oligopsoni* ( $Et=0,94$ ;  $Et < 1$ ).

### C. Kerangka Pemikiran

Durian merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pada umumnya para pembudidaya buah durian tidak ingin repot dengan melakukan pembibitan. Para petani ingin langsung menanam bibit yang siap tanam. Proses pembibitan yang memakan waktu membuat petani lebih memilih langsung membeli bibit tanaman buah. Jika para petani pembudidaya buah memilih melakukan pembibitan maka petani akan menjalani dua tahap yaitu pembibitan dan pembudidayaan. Para petani pembudidaya cenderung melakukan penanaman bibit yang dibeli langsung dari penangkar tanaman buah.

Peningkatan permintaan dan harga durian yang tinggi berdampak pada meningkatnya minat untuk mengembangkan dan memanfaatkan lahan untuk menanam durian. Pemanfaatan lahan tersebut berdampak pada peningkatan kebutuhan bahan baku, dalam hal ini meningkatnya permintaan bibit durian yang merupakan bahan baku utama, namun, masih sedikitnya penangkar bibit durian menjadi permasalahan tersendiri dalam memenuhi permintaan akan bibit durian. Di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur merupakan suatu daerah dimana petaninya memanfaatkan peluang usaha pembibitan durian. Mengingat potensi tanaman durian yang tinggi, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani/penangkar bibit durian.

Tingginya permintaan akan bibit durian semakin membuka peluang usaha bagi petani untuk melakukan kegiatan dan pengembangan pada usaha

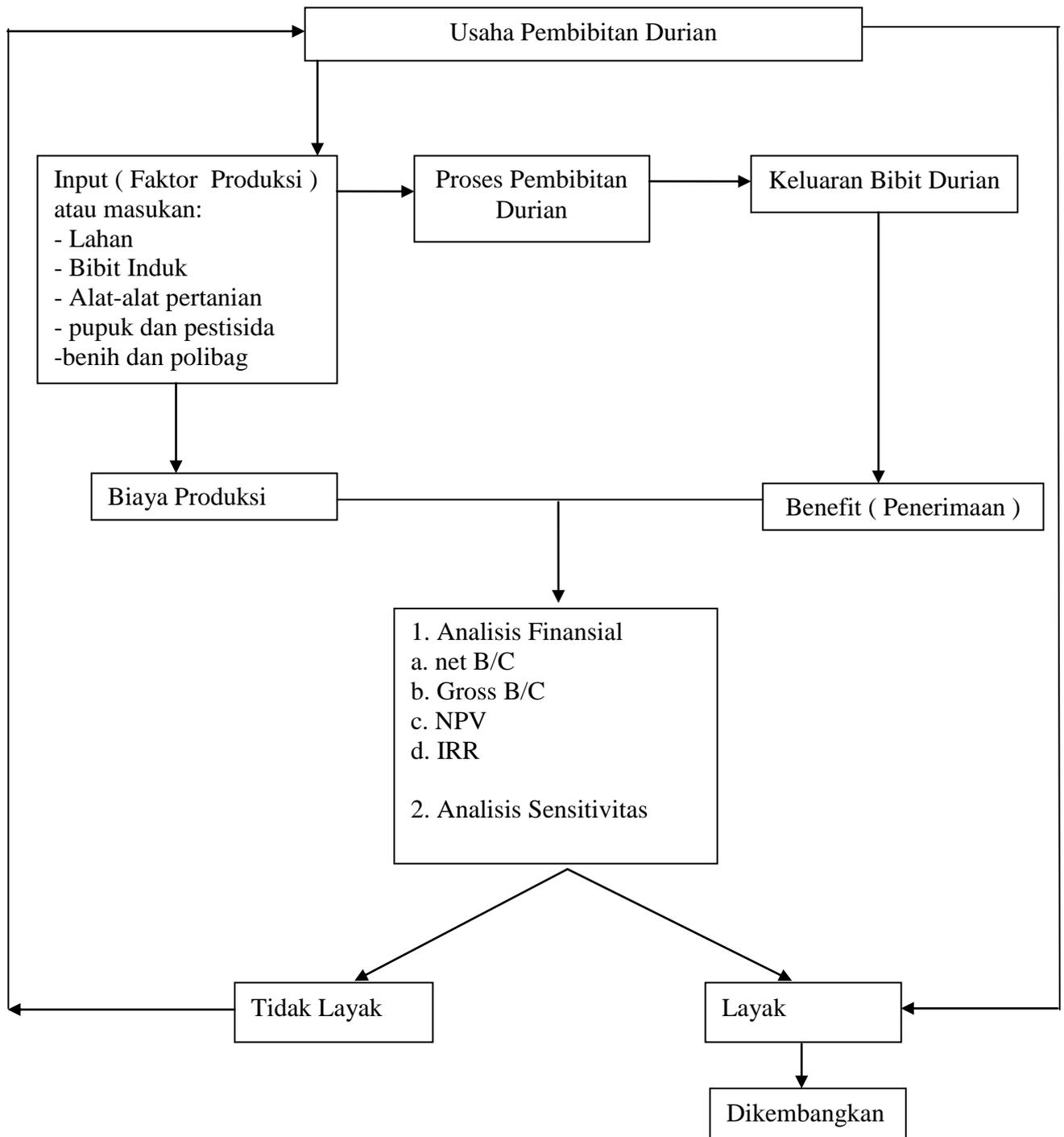
pembibitan durian. Usaha pembibitan durian memberikan nilai pendapatan yang cukup berarti bagi para petani/penangkar bibit durian. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani/penangkar bibit durian dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan, harga jual produk, jumlah sarana produksi yang digunakan, dan sarana produksi. Dalam menjalankan proses produksi, setiap usaha memerlukan faktor-faktor produksi (input). Input-input produksi tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan. Tujuan dari usaha pembibitan durian ini adalah untuk mendapatkan keuntungan sehingga diperlukan perhitungan terhadap besarnya biaya yang dikorbankan serta pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh oleh pengusaha dari penjualan bibit durian setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi. Perubahan antara nilai jual dengan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat keuntungan pengusaha. Pendapatan atau keuntungan akan menjadi lebih besar apabila pengusaha dapat menekan biaya produksi dan diimbangi dengan produksi yang tinggi serta harga jual produk yang tinggi.

Tujuan setiap usaha ialah memperoleh keuntungan yang maksimal atas biaya yang telah dikeluarkan. Demikian pula dengan usaha pembibitan durian bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan besarnya biaya yang telah dikeluarkan dan besarnya pendapatan yang diperoleh. Kelayakan finansial pembibitan durian dapat diketahui dengan menggunakan beberapa kriteria analisis. Kriteria investasi

kelayakan finansial yang digunakan meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit/Cost Ratio* (Net B/C), *Gross Benefit/Cost Ratio* (Gross B/C), dan analisis sensitivitas.

Aspek sensitivitas digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan volume produksi, biaya produksi, dan harga jual produk terhadap kelayakan usaha yang diukur dengan analisis sensitivitas. Bagan alir analisis kelayakan finansial usaha pembibitan durian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir analisis kelayakan finansial usaha pembibitan durian di Kabupaten Lampung Timur.